KEDEPANKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Penataan Bantaran Sungai Percantik Wajah Kota

YOGYA (KR) - Dalam beberapa tahun terakhir Pemkot Yogya memberikan perhatian pada penataan di bantaran sungai. Penataan tersebut sekaligus mempercantik wajah kota lantaran permukiman yang semakin tertata serta kawasan menjadi asri.

Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya, mengungkapkan tahun ini diprioritaskan pada permukiman yang berada di seputar jembatan. "Jembatan adalah bagian dari landmark kota. Oleh karenanya, lingkungan di sekitarnya pun harus ditata, termasuk lingkungan permukimannya," jelasnya, Senin (1/8).

Pekan lalu dirinya juga sempat meninjau aktivitas pembangunan di Jembatan Pembela Tanah Air yang berada di Sungai Winongo. Penataan itu juga akan merambah kawasan permukiman yang berada di bantaran. Dengan mengedepankan konsep pembangunan berkelanjutan maka permukiman akan semakin tertata serta perwajahan kota turut terdukung dan masyarakat semakin nyaman. Pengendara yang tengah melintas di jembatan pun akan melihat kanan kiri sudah tertata dengan baik.

Dengan demikian, Aman berharap, tidak ada lagi kawasan kumuh di sepanjang bantaran sungai. Warga yang bertempat tinggal di lingkungan tersebut juga merasa nyaman, serta wajah Kota Yogya pun akan semakin tertata. Menurutnya, penataan permukiman di sepanjang bantaran sungai juga tetap mengacu pada program M3K (mundur, munggah, madep kali) atau memundurkan bangunan, naik ke tempat yang lebih tinggi dan menghadapkan muka bangunan ke arah sungai. "M3K tentu menjadi konsep yang wajib dilakukan. Tetapi, perlu dirangkai dengan konsep penataan permukiman yang bisa mendukung wajah Kota Yogya secara keseluruhan," imbuhnya.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUP-KP) Kota Yogya Hari Setyawacana, menambahkan salah satu lokasi penataan permukiman di bantaran sungai yang digarap tahun ini adalah di sekitar Jembatan Pembela Tanah Air yang berada di Sungai Winongo dan di kawasan Terban di bantaran Sungai Code.

Penataan permukiman di bantaran Sungai Winongo yang berada di sekitar Jembatan Pembela Tanah Air diawali dengan penguatan talut sungai dan talut permukiman. "Penataan permukiman kumuh memang masih diprioritaskan di seputar bantaran sungai. Penataan diawali dengan penguatan talut dan dilanjutkan pada pembangunan jalan lingkungan yang nantinya juga dilengkapi dengan fasilitas seperti IPAL komunal," terangnya.

Masyarakat di sekitar bantaran Sungai Winongo pun merelakan rumahnya terdampak penataan. Ada sebanyak 12 rumah terdampak. Rumah-rumah yang dulunya membelakangi sungai, akan diubah agar sungai menjadi halaman depan. Selanjutnya, jalan lingkungan yang terbangun juga akan menyambung dengan jalan lingkungan di Pakuncen yang sudah terlebih dulu dibangun. "Kami juga siapkan jalur untuk alat berat sehingga akan memudahkan dalam pemeliharaan," tandasnya.

KR-Istimewa

Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya meninjau kawasan Jembatan Pembela Tanah Air di atas Sungai Winongo.

Kawasan bantaran sungai yang telah berhasil ditata sebelumnya, kini memberikan dampak positif bagi warga setempat. Hal ini karena bantaran sungai terdapat jalan inspeksi yang dapat dilalui kendaraan kedaruratan seperti ambulans dan pemadam kebakaran. Kesan kumuh juga langsung hilang karena turut dilengkapi dengan sanitasi. Harapannya produktivitas masyarakat di sana pun akan semakin meningkat. **(Dhi)-d**

Tim Riset UJB Diseminasi Hasil Penelitian

KR-Istimewa

Tim riset Universitas Janabadra saat diseminasi hasil penelitian.

YOGYA (KR) - Tim riset keilmuan dari Universitas Janabadra (UJB) Yogyakarta melakukan press conference untuk diseminasi luaran penelitian tentang skema riset keilmuan berupa kekayaan intelektual (hak cipta) atas peta tematik BUMDes dengan judul riset 'Kontribusi GIS dalam Meningkatkan Ketangguhan Industri Kreatif Berbasis BUMDes pada Masa Pandemi Covid-19' di Kampus Universitas Janabadra Yogyakarta, Jumat (29/7).

Tim riset terdiri Dr Nindyo Cahyo Kresnanto ST MT (ketua periset), Dr Retno Lantarsih SP MP (anggota periset 1), Rini Raharti SE MSi (anggota periset 2) dan 6 orang anggota mahasiswa yaitu Raihan Iqbal Ramadhan, Dinda Novita, Ita Dwi Rahmawati, Muhammad Darussalam, Meyssyn Nur Indah Anggraini, Sukmanah Ayu Nur Hidayah.

Ketua Periset, Nindyo Cahyo Kresnanto menuturkan, kegiatan riset ini dilakukan sebagai wujud dukungan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Menurutnya, tim melakukan riset keilmuan sejak akhir Desember tahun lalu hingga saat ini dan sudah menghasilkan output data riset yang kemudian diserahkan kepada pihak mitra yaitu Bumdes.id.

"Dengan riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mitra yang bekerja sama dengan tim riset keilmuan Universitas Janabadra," kata Nindyo.

Dalam acara press conference, dipaparkan proses pengumpulan data, pengolahan data, dan hasil olah data berupa peta tematik. Turut hadir, Dr Erni Nur Khasanah (Ketua LP3M Universitas Janabadra) yang menyampaikan sambutan. **(Dev)-d**

Semarak HUT ke-61 SMKN 1 Yogya

KR-Istimewa

Siswa SMKN 1 Yogyakarta saat mengikuti kegiatan karnaval di kawasan Malioboro.

YOGYA (KR) - Menyemarakkan HUT ke-61 SMKN 1 Yogyakarta, panitia mengadakan berbagai kegiatan seperti karnaval di Kawasan Malioboro, bakti sosial pembagian 120 paket sembako dan lomba antar kelas. Dalam kegiatan tersebut sekolah sepakat mengangkat tema yang berkaitan dengan budaya lokal atau daerah. Dengan begitu, sekolah berharap bisa mengajak siswa untuk melestarikan dan meningkatkan kecintaan terhadap budaya daerah.

"Karnaval akan dilaksanakan di seputaran jalan sekolah sampai ke Malioboro. Untuk baksos diperuntukkan bagi masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. Lewat kegiatan ini kami berharap bisa mengajak siswa untuk mencintai dan melestarikan budaya daerah, sekaligus mengenalkannya kepada masyarakat luas," kata Kepala SMKN 1 Yogyakarta Elyas SP MEng di Yogyakarta, Senin (1/8).

Dikatakan, tantangan dalam dunia pendidikan saat ini semakin kompleks. Kondisi itu menuntut sekolah harus meningkatkan kualitas dan kompetensi lulusan. Karena hanya dengan cara itu, sekolah bisa memberikan layanan lebih baik kepada masyarakat dan lulusan yang dihasilkan dapat lebih mudah terserap di dunia kerja.

"Semua keberhasilan dan prestasi yang saat ini sudah diraih oleh SMKN 1 Yogya tidak lepas dari peran semua warga sekolah, orangtua serta para pimpinan di dunia usaha dunia industri. Karena mereka memberikan kesempatan kepada siswa untuk magang / PKL guna meningkatkan kompetensi," terangnya. **(Ria)-d**

MINIMALISASI POTENSI KEMACETAN LALU LINTAS

Bus Pariwisata di Pusat Oleh-oleh Perlu Solusi

YOGYA (KR) - Selain kawasan destinasi wisata, pusat oleh-oleh juga memiliki potensi kemacetan lalu lintas. Bus pariwisata yang masuk di kawasan pusat oleh-oleh pun perlu ada solusi untuk mengantisipasi hal tersebut.

Anggota Komisi C DPRD Kota Yogya Sigit Wicaksono, menyebut salah satu kawasan pusat oleh-oleh yang kerap dilanda kepadatan lalu lintas akibat keberadaan bus pariwisata ialah Patuk. "Saya mengamati langsung bagaimana kepadatan di sana saat libur akhir pekan kemarin. Harus ada langkah strategis agar seluruh kepentingan masyarakat dapat terakomodir," tandasnya, Minggu (31/7).

Dirinya tidak melarang bus pariwisata masuk kawasan sentra oleh-oleh. Hanya, jika bus pariwisata diperbolehkan masuk di sana maka pemilik toko oleh-oleh hendaknya menyediakan tempat parkir memadai bagi kendaraan berukuran besar. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab pengusaha dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Ketika tidak ada tempat parkir yang proporsional, maka kendaraan terpaksa parkir di bahu jalan. Akibatnya, pengguna jalan yang lain harus ikut menanggung dampak dari keruwetan lalu lintas.

Khusus di kawasan Patuk, politisi Partai NasDem ini menilai beban jalan sudah cukup berat karena luasannya terbatas. Sehingga ketika ada kendaraan berdimensi besar di sentra bakpia itu, maka kepadatan tidak akan terhindarkan. "Kita harus memikirkan kepentingan semua pengguna jalan. Makanya perlu ada solusi agar persoalan serupa tidak terus berulang," imbuh Sigit.

Selain penyediaan tempat parkir memadai bagi kendaraan berdimensi besar oleh pengusaha oleh-oleh, solusi lain ialah pemanfaatan transportasi publik atau shutle bus untuk menjangkau kawasan tersebut. Bus pariwisata tetap parkir di tempat khusus parkir (TKP) selanjutnya penumpang diteruskan menggunakan armada penghubung untuk menuju pusat oleh-oleh. Hanya, solusi tersebut butuh komitmen kuat antara pemegang kebijakan dengan pelaku pariwisata.

Sigit menambahkan, upaya lainnya yang bisa ditempuh ialah penerapan manajemen rekayasa lalu lintas secara insidental. Terutama ketika akhir pekan atau libur panjang dengan membuat rute jalan searah di berbagai titik.

"Beberapa kota tujuan wisata juga menerapkannya. Seperti di Batu dan Malang, ketika akhir pekan banyak jalan dibuat searah. Itu semua sebenarnya tinggal mengaplikasikan, saya yakin kajiannya juga sudah ada. Terutama untuk kawasan Patuk yang harus ada solusi segera," katanya. **(Dhi)-d**

Rakernas PGI-W se-Indonesia Angkat Kerukunan Beragama

YOGYA (KR) - Dengan membawa topik utama kerukunan umat beragama, Yogya siap menjadi tuan rumah dalam Rapat Kerja Nasional Persekutuan Gereja-gereja Wilayah (Rakernas PGI-W) se-Indonesia, 11-14 Agustus 2022 di Auditorium UKDW. Sebelumnya, panitia akan beraudiensi dengan Sri Sultan Hamengku Buwono X di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

"Narasumber yang mengisi Rakernas di antaranya dari Ketua Umum PBNU, PP Muhammadiyah, Rektor Universitas NU, Rektor UMY dan Rektor UKDW," tutur Ketua Umum Panitia Drs Purnawan Hardiyanto MEc Dev saat audiensi dengan Pemred *KR*, Drs H Octo Lampito MPd, Senin (1/8).

Didampingi Ketua MPH PGI-W Yogya Pdt Em Bambang Sumbodo STh MMin, Sekretaris PGI-W DIY Edward Lubis, dan Humas Panitia Ariani N, Nucke Idayani, Agus Wid, dan Thomas disebutkan, Rakernas sebagai agenda rutin setiap 2 tahun sedianya digelar tahun 2020. Namun karena pandemi Covid-19, maka baru bisa dilaksanakan tahun ini. "Dipilihnya Yogya sebagai tuan rumah karena budaya dan pariwisata yang menarik," ujarnya.

Selain itu, DIY seperti miniatur Indonesia yang multikultur bisa terjalin kerukunan umat beragama. "Dari 29 PGI-W penjuru Indonesia akan mengirim 3 orang perwakilan dengan pembicara dari luar gereja, closing Rakernas nanti akan disampaikan KGPAA Paku Alam X," jelasnya. **(Vin)-d**

KR-Franz Boedisukarnanto

Panitia Rakernas PGI-W usai audiensi dengan Pemred KR.

Cagar Budaya Milik Perorangan Harus Diselamatkan

YOGYA (KR) - Pemerintah Daerah DIY harus mengupayakan penyelamatan aset Bangunan Cagar Budaya (BCB) yang menjadi milik pribadi atau perorangan. Tujuannya agar perlindungan, pemeliharaan dan pemanfaatan terhadap bangunan tersebut bisa dilakukan dengan baik.

Demikian dikatakan Anggota Komite III, Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI Cholid Mahmud dalam Rapat Kerja Pengawasan Atas Pelaksanaan UU No.11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya di Kantor DPD RI DIY, Jalan Kusumanegara Yogyakarta, beberapa waktu lalu. Rapat kerja, bersama instansi dan kelompok masyarakat yang berkaitan dengan pelestarian dan perlindungan cagar budaya di DIY.

Menurut Cholid, Pemda DIY sudah melakukan upaya-upaya demi penyelamatan cagar budaya. Dia menyarankan pentingnya regulasi yang mengatur hal tersebut agar sistem pengambilalihan bangunan tertentu ada ketentuan yang mengatur lebih rinci. Selain itu bisa dilakukan dengan membeli aset cagar budaya itu menjadi milik pemerintah.

KR-Istimewa

Cholid Mahmud saat rapat kerja bersama instansi dan masyarakat soal BCB.

Kepala Seksi Pengembangan Warisan Budaya Benda, Dinas Kebudayaan DIY Agus Suwarto mengungkapkan, kendala yang paling banyak muncul saat ini, yaitu pemilik cagar budaya perorangan enggan bangunannya ditetapkan sebagai BCB. "Mereka keberatan karena harus mengikuti aturan," katanya.

Data Dinas Kebudayaan DIY mencatat, jumlah cagar budaya di DIY sebanyak 754 buah meliputi bangunan, benda, kawasan dan struktur. Sedangkan jumlah warisan budaya ada 2.842. Saat ini masih banyak bangunan yang belum proses penetapan karena membutuhkan waktu dan kajian. Mayoritas bangunan tersebut milik instansi dan pemerintah.

Ketua Barahmus DIY Bambang Widodo mengatakan, selain persoalan bangunan cagar budaya, museum juga perlu mendapatkan perhatian karena sebagian besar dikelola swasta. Sehingga mereka juga terkendala anggaran mengakibatkan perawatan kadang tidak berjalan maksimal. Padahal beberapa koleksi di museum tersebut banyak yang menarik dan butuh perlindungan. **(Dev)-d**

PENGUMUMAN KEDUA
LELANG EKSEKUSI HAK TANGGUNGAN

Berdasarkan Pasal 6 Undang Undang Hak Tanggungan Nomer 4 Tahun 1996, PT. BPR Lumbungartha Muntilanindo akan melakukan Lelang Eksekusi Hak Tanggungan dengan penawaran secara tertulis tanpa kehadiran peserta lelang melalui Internet (Closed Bidding) dengan perantara Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Yogyakarta terhadap agunan debitur atas nama:

HARIYADI
1 (satu) bidang tanah seluas 820 m2 berikut bangunan dan segala sesuatu yang berdiri diatasnya, sebagaimana tertuang dalam SHM No.05428 atas nama NYONYA DHENIK YUESTRI terletak di Desa Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
Nilai limit: Rp.1.683.600.000,- **Jaminan Penawaran Lelang: Rp. 336.720.000,-**

Pelaksanaan Lelang :
Hari : Selasa
Tanggal : 16 Agustus 2022
Batas Akhir Penawaran : 10.00 WIB (waktu server aplikasi lelang internet)
Alamat Domain : www.lelang.go.id
Tempat Lelang : Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Yogyakarta Jl. Kusumanegara No. 11 Yogyakarta
Penetapan Pemenang : Setelah batas akhir penawaran
Peserta lelang diharapkan menyesuaikan diri dengan penggunaan waktu server

Syarat dan Ketentuan Lelang :
1. Cara penawaran lelang dilaksanakan dengan penawaran secara tertulis tanpa kehadiran peserta lelang (closed Bidding) yang di akses pada sistem domain **www.lelang.go.id** Syarat dan ketentuan serta tata cara mengikuti lelang dapat dilihat pada menu "Tata Cara dan Prosedur" dan "Panduan Penggunaan" pada alamat website tersebut.
2. Pendaftaran calon peserta lelang dapat berupa perseorangan ataupun Badan Usaha. Calon peserta lelang mendaftarkan diri dan mengaktifkan Akun pada Aplikasi Lelang melalui Internet pada alamat domain yang disebut angka 1 dengan merekam dan mengunggah softcopy (Scan) KTP, NPWP (Ekstensi File .jpg atau .png) dan nomor rekening atas nama sendiri (uang jaminan akan dikembalikan langsung ke nomor tersebut).
3. Uang jaminan lelang
   Peserta lelang diwajibkan menyetor uang jaminan lelang dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Jumlah atau nominal yang disetorkan harus sama dengan besaran uang jaminan lelang yang **disyaratkan** penjual dalam pengumuman lelang dan disetor sekaligus (bukan dicicil).
   b. Setoran uang jaminan lelang harus sudah efektif di terima KPKNL Yogyakarta selambat-lambatnya 1(satu) hari sebelum pelaksanaan lelang.
   c. Uang jaminan lelang disetorkan ke nomor Virtual Account (VA) masing-masing peserta lelang, nomor Virtual Account (VA) akan dikirim secara otomatis dari alamat Domain diatas kepada email masing-masing peserta lelang setelah berhasil melakukan pendaftaran dan data identitas dinyatakan Valid / sah.
4. Penawaran Lelang
   Penawaran Lelang dimulai limit dan dapat diajukan berkali-kali sampai batas waktu sebagaimana tersebut diatas dan harga penawaran yang dianggap sah dan mengikat adalah penawaran yang tertinggi.
5. Pengembalian uang jaminan
   a. Pengembalian uang jaminan lelang kepada peserta lelang yang tidak ditetapkan sebagai pemenang lelang paling lambat 1 (satu) hari kerja sejak pelaksanaan lelang melalui pemindahbukuan ke rekening yang telah didaftarkan peserta lelang.
   b. Ketentuan waktu pengembalian uang jaminan lelang sebagaimana dimaksud pada angka 5 huruf a tidak berlaku dalam hal terdapat kesalahan pendaftaran nomor dan nama rekening oleh peserta lelang atau keterlambatan pengembalian karena mekanisme perbankan.
   c. Segala biaya yang timbul sebagai akibat transaksi perbankan sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta lelang.
6. Pelunasan lelang
   Pemenang lelang harus melunasi harga pembelian dan biaya lelang sebesar 2% ditunjuk ke nomor Virtual Account (VA) pemenang lelang paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah pelaksanaan lelang. Apabila wanprestasi atau tidak melunasi kewajiban pembayaran sesuai ketentuan diatas maka uang jaminan lelang akan disetorkan ke Kas Negara. Pemenang lelang akan dikenakan BPHTB sesuai ketentuan yang berlaku.
7. Obyek lelang dijual dalam keadaan apa adanya dengan segala konsekuensi biaya tertunggak atas obyek lelang. Peserta lelang dianggap telah mengetahui/memahami kondisi obyek lelang dan bertanggung jawab atas obyek lelang yang dibelinya.
8. Karena satu hal pihak penjual dan atau pejabat lelang dapat melaksanakan pembatalan/ penundaan lelang terhadap obyek lelang dan pihak yang berkepentingan/peminat tidak dapat melakukan tuntutan atau keberatan dalam bentuk apapun itu kepada pihak penjual dan/atau pejabat lelang KPKNL Yogyakarta dan kantor pusat DJKN.
9. Untuk informasi lebih lanjut mengenai obyek lelang dapat menghubungi :
   PT. BPR Lumbungartha Muntilanindo, Jl. Pemuda Barat No.16 Muntilan Magelang, Telp (0293) 587302 dan KPKNL Yogyakarta, Jln. Kusumanegara No 11 Yogyakarta, Telp (0274) 544091.

Magelang, 02 Agustus 2022
Ttd
PT. BPR Lumbungartha Muntilanindo